



**MANAJEMEN EVALUASI MODEL *COUNTENANCE STAKE* PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMP NEGERI 2 LEMPUING OGAN KOMERING ILIR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Ani Lestari<sup>1</sup>,Nurkhalis<sup>2</sup>,Achmad<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email : aniilestariianii@gmail.com<sup>1</sup>, nurkhalisaminah@gmail.com<sup>2</sup>,  
achmadmarsinah@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract :**

The countenance stake evaluation management model is an evaluation approach that involves stakeholders in the evaluation process to ensure accurate and relevant evaluations. In the context of learning Islamic religious education, this approach can be used to evaluate the effectiveness of Islamic religious learning programs. Steps that can be taken are identifying relevant stakeholders, involving them in the evaluation process, using data collected from stakeholders to measure program success, analyzing data and making recommendations for program improvement, as well as providing feedback on evaluation results and recommendations to stakeholders to improve program. By involving stakeholders in the evaluation, the evaluation becomes more comprehensive and the results of the evaluation become more useful for all parties involved. The breadth and complexity of the problems related to the evaluation of the Islamic Religious Education learning process above, the authors formulate the research problems as follows: 1) How is the PAI learning process planned at SMP Negeri 2 Lempuing? 2) How is the PAI learning process implemented at SMP Negeri 2 Lempuing? 3) How is the evaluation of the PAI learning process at SMP Negeri 2 Lempuing?. In general, this study aims to determine the process of evaluating the learning of Islamic Religious Education at Lempuing 2 Public Middle School and specifically aims to describe the implementation planning, evaluation of the PAI learning process at Lempuing 2 Public Middle School.

In accordance with the research objectives, this type of research is categorized as a qualitative-empirical research using a field evaluation research approach. What is meant by qualitative - empirical research here is that the research that the writer will carry out is problems that occur in the field and is analyzed using rational logic and normative - qualitative measurements, not using numerical measurements that are quantitative in nature.

Referring to the discussion of the research results up front, it can be concluded that several things are in accordance with this question related to PAI learning at SMP N 2 Lempuing, namely concerning the characteristics of students as learning subjects, PAI learning planning, implementation of PAI learning and evaluation of PAI learning as follows: 1) Planning PAI lessons made by PAI teachers at SMP N 2 Lempuing include: preparation of the annual program, preparation of the semester program, preparation of the syllabus, and preparation of the Learning Implementation Plan (RPP). 2) Implementation of PAI learning at SMP N 2 Lempuing is an activity of implementing the learning process in class based on the learning design starting from apperception,

teaching and learning process, post test and follow up. 3) The scope of the evaluation of PAI learning at SMP N 2 Lempuing includes an assessment of the learning process carried out to determine the effectiveness of learning from a process standpoint. Evaluation of student learning progress (learning outcomes) is measured through indicators of student ability and mastery of aspects of knowledge, skills and attitudes after participating in learning, and assessment of the learning processes that have been carried out by the teacher. The functions and objectives of evaluating PAI learning at SMP N 2 Lempuing are a formative function, a summative function, and a diagnostic function.

**Keywords:** Evaluation Management, Countenance Stake, PAI Learning

**Abstrak :**

Manajemen evaluasi model countenance stake merupakan pendekatan evaluasi yang melibatkan stakeholder dalam proses evaluasi untuk memastikan evaluasi yang akurat dan relevan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran agama Islam. Langkah-langkah yang dapat diambil adalah mengidentifikasi stakeholder yang relevan, melibatkan mereka dalam proses evaluasi, menggunakan data yang dikumpulkan dari stakeholder untuk mengukur keberhasilan program, menganalisis data dan membuat rekomendasi untuk perbaikan program, serta memberikan umpan balik hasil evaluasi dan rekomendasi kepada stakeholder untuk meningkatkan program. Dengan melibatkan stakeholder dalam evaluasi, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan hasil evaluasi menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Luas dan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lempuing? 2) Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lempuing? 3) Bagaimanakah evaluasi proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lempuing? . Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lempuing dan secara khusus bertujuan untuk Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan, evaluasi proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lempuing.

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif – empirik dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluasi lapangan (*field evaluation research* ). Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif – empirik disini ialah bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan adalah persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan dan dilakukan analisinya dengan menggunakan logika-logika rasional dan ukuran-ukuran normatif – kualitatif, tidak menggunakan ukuran-ukuran angka yang bersifat kuantitatif.

Merujuk kepada pembahasan hasil penelitian dimuka, maka disimpulkan beberapa hal sesuai dengan pertanyaan ini terkait dengan pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing, yakni menyangkut karakteristik siswa sebagai subjek belajar, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru PAI di SMP N 2 Lempuing meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test dan follow up*. 3) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dilihat dari sudut proses. Evaluasi kemajuan pembelajaran ( hasil belajar ) siswa diukur melalui indikator kemampuan dan penguasaan siswa terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti pembelajaran, dan penilaian terhadap proses-proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi diagnostik.

**Kata Kunci:** *Manajemen Evaluasi, Countenance Stake, Pembelajaran PAI*

## PENDAHULUAN

Latar belakang dilakukannya manajemen evaluasi model Countenance Stake pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk memastikan bahwa program pembelajaran PAI dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program pembelajaran PAI dapat efektif dalam mencapai tujuan tersebut. (Ahmad Tafsir 2004)

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan yang terjadi di masyarakat juga mempengaruhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa program pembelajaran PAI dapat relevan dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan melakukan manajemen evaluasi model Countenance Stake pada pembelajaran PAI, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih baik dan efektif, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari program pembelajaran tersebut. (Nanang Fattah 2004)

syarakat Indonesia dewasa ini mulai memahami akan pentingnya pendidikan demi masa depan. Mereka berusaha melanjutkan pendidikan ke lembaga yang berkualitas, bahkan bila dana mencukupi mereka pun bersedia melanjutkan pendidikan ke luar negeri untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. (Zuhairini. Et.al 1992)

Lembaga pendidikan Formal yang dikembangkan di Indonesia adalah sekolah. (Asrohah 1999) Sekolah mempunyai perbedaan dengan sekolah tentang ilmu yang dikembangkan dilembanganya. Sekolah lebih cenderung untuk memberikan porsi yang lebih besar tentang mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan sekolah umum atau sekolah kejuruan.

Pada masa-masa awal munculnya, Sekolah merupakan lembaga pendidikan penjelmaan pesantren yang diperbarui baik dari segi muatan kurikulum maupun system penyelenggaranya. Kemudian dengan terbitnya Surat keputusan bersama Menteri pada tahun 1975, sekolah mengalami perubahan yang signifikan, terutama aspek kurikulumnya. Pada tahun 1990-an, sekolah berubah menjadi sekolah umum yang berciri khas agama. Kini, dalam perspektif perundang-undangan, sekolah dipandang sebagai satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam dan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan disahkanya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, sekolah mengalami

babak perkembangan baru. UU Sisdiknas tahun 2003

Perkembangan sekolah yang demikian ini menunjukan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dalam merespon tuntutan dan perkembangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan milik masyarakat, mengingat mayoritas sekolah adalah swasta, sekolah tidak punya pilihan lain harus memenuhi kebutuhan masyarakat, jika tidak, maka sekolah akan ditinggalkan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengalaman ilmun pengetahuan, penguasaan teknologi serta penerapan nilai-nilai dan ajaran agama islam.(Aliyah, Andari, and Hartati 2022)

Fonomena tentang banyaknya permasalahan pada sekolah seperti yang disebutkan diatas banyak ditemukan pada sekolah -sekolah di Provinsi Sumatera Selatan tak terkecuali SMP Negeri 2 Lempuing. SMP Negeri 2 Lempuing mempunyai murid yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 2 Lempuing tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya terutama dari segi kualitas.

Berbagai karakteristik yang ada di SMP Negeri 2 Lempuing terutama dalam konteks pembelajaran PAI menarik untuk dikaji. Baik karakteristik input, Instrumental Input, Environmental input, proses transformasi, dan aout put yang muncul ke permukaan.(Roni and Hartati 2022)

Berpijak dari kondisi tersebut, maka suatu penelitian evaluasi terhadap SMP Negeri 2 Lempuing menjadi penting untuk dilaksanakan, terutama terkait dengan pembelajarannya, yakni pembelajaran PAI Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PAI (mencakup Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) di SMP Negeri 2 Lempuing.

Dalam Pembelajaran, kegiatan evaluasi digunakan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri, disamping itu bertujuan untuk menaksir atau menilai pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh program pendidikan itu sendiri. (Sarbanun, Setyaningsih, and Hartati 2022) Pendekatan evaluasi dalam upaya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada SMP Negeri 2 Lempuing mempergunakan pendekatan evaluasi yang dapat mencakup keseluruhan proses pendidikan. Artinya, bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu dikaji dan diselidiki secara nyata.

Pembelajaran dikatakan belum efektif jika tidak terpenuhi salah satu komponenya dan tidak didukung oleh aspek-aspek lainnya sehingga menyebabkan ketidak harmonisan jalanya proses pendidikan. Penelitian tentang evaluasi pembelajaran ini dapat menjadi acuan ilmiah untuk menilai kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Lempuing, terutama dalam konteks pembelajaran

PAI.

Pendidikan dalam Perpektif filosofis adalah usaha membantu memanusiakan manusia. (Ahmad Tafsir 2006) Artinya manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ahmad (D. Marimba 1998) Dalam Al-Qur'an, Pendidikan menghendaki terwujudnya keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akherat.

## METODE PENELITIAN

jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif – empirik dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluasi lapangan (*field evaluation research* ). Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif – empirik disini ialah bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan adalah persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan dan dilakukan analisisnya dengan menggunakan logika-logika rasional dan ukuran-ukuran normatif – kualitatif, tidak menggunakan ukuran-ukuran angka yang bersifat kuatitatif. (Lexy J. Moleong 2007).

Metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi model countenance stake pada pembelajaran PAI meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (Diklat, Denpasar, and Stake 2017)

1. Identifikasi tujuan evaluasi: Langkah pertama dalam metode evaluasi model countenance stake adalah mengidentifikasi tujuan evaluasi yang ingin dicapai. Tujuan evaluasi dapat berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan kepentingan pemangku kepentingan yang terlibat.
2. Identifikasi pemangku kepentingan: Setelah tujuan evaluasi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Pemangku kepentingan dapat meliputi siswa, guru, orangtua, dan komunitas Islam setempat.
3. Identifikasi kriteria evaluasi: Setelah pemangku kepentingan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kriteria evaluasi yang akan digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI. Kriteria evaluasi dapat meliputi kualitas pengajaran, pemahaman siswa terhadap materi ajar, pengembangan karakter siswa, dan sebagainya.
4. Pengumpulan data: Setelah kriteria evaluasi diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dari pemangku kepentingan yang terlibat. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan sebagainya.

5. Analisis data: Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik atau analisis kualitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.
6. Pembuatan laporan evaluasi: Setelah data dianalisis, langkah terakhir adalah membuat laporan evaluasi yang berisi hasil evaluasi, kesimpulan, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Dalam metode evaluasi model countenance stake, langkah-langkah di atas dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan evaluasi yang dilakukan lebih akurat dan komprehensif.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil penelitian yang dapat dicapai melalui metode evaluasi model countenance stake pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran PAI: Evaluasi model countenance stake dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran PAI dari perspektif berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orangtua, dan komunitas Islam setempat.
2. Menilai kualitas pengajaran: Evaluasi model countenance stake dapat digunakan untuk menilai kualitas pengajaran PAI dari perspektif siswa dan guru. Evaluasi ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas metode pengajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi ajar, dan sebagainya.
3. Mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar: Evaluasi model countenance stake dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar PAI. Evaluasi ini dapat memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa, kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi ajar, dan sebagainya.
4. Menilai pengembangan karakter siswa: Evaluasi model countenance stake juga dapat digunakan untuk menilai pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran PAI. Evaluasi ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan karakter siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.
5. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan: Evaluasi model countenance stake dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran PAI di masa depan. Rekomendasi ini dapat berupa perbaikan metode pengajaran, pengembangan materi ajar, dan sebagainya.

Dengan demikian, hasil evaluasi menggunakan model countenance stake dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai pembelajaran PAI

dan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

## 1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing

Istilah perencanaan sering disamakan dengan kata persiapan, dan persiapan kerja sering disebut juga rencana kerja. Suatu rencana kerja biasanya dapat berupa rencana tertulis maupun tidak tertulis. Dalam bahasa Inggris, kata perencanaan identik dengan istilah planning, yang merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga merencanakan tindakkan secara efektif dan tindakkan secara efisien. Serta mempersiapkan *input* dan *output*. Sedangkan pembelajaran berarti suatu cara mengajar atau membelajarkan (membuat siswa belajar). Jadi, perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu antisipasi dan estimasi tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta sesuatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Perencanaan pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai penerapan tentang prinsip-prinsip umum mengajar didalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik yang berlangsung, dalam kelas maupun diluar kelas. (Abdul Latief 2006)

Berdasarkan hasil obsevasi, wawancara dan studi dokumentasi diketahui bahwa secara administratif perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru-guru PAI di SMP N 2 Lempuing adalah meliputi penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan manajemen kelas. Secara teoritis, kelengkapan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh mereka berkategori ideal karena secara detail dan sistematis pembelajaran di *planning* sedemikian rupa dengan mengikuti prosedur-prosedur yang memadai sehingga dikemungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif.

## 2. Penyusunan Program Tahunan Pembelajaran PAI

Secara sistematis, guru-guru PAI di SMP N 2 Lempuing lebih awal membuat program tahunan sebagai perencanaan pembelajaran PAI selama setahun. Program tahunan merupakan rencana tertulis untuk program pembelajaran dalam bentuk pembagian materi pelajaran PAI dalam rentang waktu satu tahun yang dibagi kedalam dua semester. Program tahunan dibuat sebelum pembelajaran pada awal tahun pelajaran dimulai. Materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam satu tahun pelajaran didistribusikan dalam dua semester dengan mengikuti minggu-minggu efektif belajar dalam satu tahun. Pembagian waktu untuk setiap materi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan materi pembelajaran tersebut.

Materi pembelajaran yang padat dan dianggap sulit diberikan alokasi yang banyak dari pada materi pembelajaran yang sedikit atau mudah. Kurikulum Sekolah (2021) Dari silabus-silabus yang telah disusun dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar masing-masing berbeda dengan pertimbangan tingkat kepadatan dan kompleksitas pembahasannya. Bila alokasi waktu disamakan untuk semua kompetensi dasar, maka hal ini bukan tentu kebijakan yang baik, karena tidak logis dan realistik. Pertimbangan lainnya adalah siswa akan mengalami kesulitan belajar jika tidak diberikan waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar yang padat, pelik dan kompleks. Oleh karena itu sangat realistik jika alokasi waktu lebih banyak diberikan kepada kompetensi dasar yang pertama dari pada kompetensi dasar yang kedua.

Dengan penyusunan program tahunan pembelajaran PAI secara sistematis ini akan mempermudah pendistribusianya dalam bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Hal ini berarti dapat mempermudah merencanakan bagaimana materi pembelajaran itu bisa disampaikan secara teratur dan baik dalam jangka waktu efektif belajar satu tahun.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing**

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yakni perencanaan berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dikelas menghendaki dilakukanya kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh (komprehensif). Kegiatan – kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test* dan *follow up*.

#### **a. Apersepsi**

Apersepsi (*inggris : apperception* ), berarti menafsirkan buah fikiran yakni menyatakan dan mengasimilasi suatu pengamatan dengan pengamatan yang telah dimiliki dan dengan demikian memahami dan menafsirkannya. Apersepsi bukan hanya asosiasi belaka melainkan dengan sengaja memasukkan tanggapan-tanggapan baru dalam suatu hubungan kategorial atau hubungan yang lebih umum.

Antara apersepsi dengan asosiasi itu ada hubungannya. Menurut Hebart antara tanggapan baru dengan tanggapan lama terjadi asosiasi menurut hukum asosiasi. Sedangkan menurut Wundt, mengatakan bahwa apersepsi itu didorong oleh kemauan dengan tujuan tertentu, individu itu aktif mencari tanggapan yang lama untuk dipakai menafsirkan dan menggolongkan tanggapan-tanggapan baru.

Berdasarkan pengamatan seksama, guru-guru PAI di Sekolah SMP N 2 Lempuing melakukan apersepsi dalam tahap pendahuluan pengajaran. Apersepsi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang

materi pembelajaran yang diberikan pada pertemuan yang lalu, dan kemudian menciptan asosiasi pada diri siswa dengan materi pembelajaran yang aka disampaikan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa ternyata guru PAI yang tidak melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pelajaran baru. Apakah ini merupakan kebiasan ataukah hanya lupa melakukannya. Bila kenyataan itu merupakan kebiasaan, maka secara teoritik tidak baik bagi pengkondisian siswa. Tetapi bila kenyataan itu merupakan sebuah kealpaan yang spotan dan kebetulan, maka yang penting adalah memperbaiki persiapan dirinya untuk lebih siap lagi.

**b. Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI**

Proses kegiatan belajar mengajar berarti proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran, yakni proses kegiatan mencapai tujuan belajar dengan mengkomunikasikan materi-materi pembelajaran melalui metode dan strategi tertentu dan selanjutnya mengevaluasi proses dan hasilnya. Disini guru melakukan tugas-tugasnya sebagai pengajar. Sementara siswa melakukan kegiatan belajarnya dengan mengikuti dan mempelajari apa yang guru ajarkan, bimbing, latih dan didik.

Berdasarkan pengamatan langsung dikelas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di SMP N 2 Lempuing, guru PAI melakukan kegiatan-kegiatan : menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran kepada siswa; menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; menggunakan strategi dan pendekatan pengajaran yang tepat; dan menilai proses dan hasil belajar dengan tepat.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan siswa, makin tinggi pula keberhasilan pengajaran. Ini berarti guru mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori : 1) kegiatan belajar mandiri; 2) kegiatan belajar kelompok; 3) kegiatan belajar klasikal.

Dari pengamatan diatas terlihat pula bahwa guru memberi tugas setelah terlebih dahulu memberikan penjelasan. Hal ini mengandung tujuan bahwa semestinya tidak ada tugas yang tidak terselesaikan oleh siswa karena telah mendapatkan penjelasan sebelumnya. Begitu juga pengamatan menunjukkan bahwa variasi kegiatan diberikan kepada siswa baik secara klasikal, kelompok dan mandiri. Perlu diketahui bahwa kegiatan klasikal bobotnya lebih rendah dari kegiatan kelompok karena kurang memuat menuntut kemandirian. Demikian halnya dengan kegiatan kelompok, namun hal ini dapat diantisipasi dengan model penguasaan mandiri.

Disinilah terlihat bagaimana kualitas siswa sesungguhnya.

c. **Post Test**

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai, guru PAI melakukan post-test terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, *post-test* dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, dan mengukur efektifitas metode, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Maksud *pertama*, untuk mengukur keefektifan proses belajar mengajar PAI yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsinya guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar selanjutnya.

Maksud *kedua*, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran PAI dalam hal ini adalah kompetensi-kompetensi dasar yang telah dioperasionalisasikan dalam indikator-indikator hasil pembelajaran. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa.

Dengan demikian, penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar, dan disebut penilaian *formatif*. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh beberapa kompetensi dasar dalam periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester. Penilaian ini disebut juga penilaian *sumatif*.

Penilaian formatif pembelajaran di SMP N 2 Lempuing tujuan utamanya bukan menentukan hasil yang dicapai siswa, akan tetapi lebih ditekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar. Misalnya, apabila hasil penilaian yang diberikan kepada siswa pada akhir belajar masih rendah, maka guru mengulang kembali proses belajar mengajar tersebut sampai sepenuhnya dikuasai siswa. Sedangkan hasil penilaian sumatif tidak digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar secara langsung. Misalnya, apabila hasil belajar yang dicapai siswa pada akhir semester banyak mengalami kegagalan, tidak mungkin guru mengualng kembali proses belajar mengajar untuk semester yang bersangkutan. Hasil Evaluasi Pembelajaran (2022)

Sasaran atau objek penilaian pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing

meliputi seluruh kompetensi, yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah pertama yang ditempuh guru-guru PAI dalam mengadakan penilaian menetap apa yang menjadi sasaran atau objek penilaian. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok penilaian, yaitu a) segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut minat, sikap, perhatian dan keterampilan siswa; b) segi isi pendidikan, artinya pengusaan bahan pengajaran yang diberikan guru dalam prose belajar mengajar; c) segi yang menyangkut belajar dan mengajar itu sendiri. Ketiga sasaran pokok diatas dievaluasi secara menyeluruh, artinya tidak hanya menilai segi penguasaan materi semata-mata, tetapi juga harus menilai segi perubahan tingkah laku dan proses mengajar dan belajar itu sendiri secara adil.

**d. Follow Up**

Pencapaian kompetensi pembelajaran PAI diantara SMP N 2 Lempuing berdasarkan penilaian yang dilakukan gurur-gur PAI tidak semuanya mencapai keberhasilan yang tinggi. Beragam hasil belajar yang mereka capai, mulai dari baik sampai yang jelek. Dengan kata lain, diantara mereka sudah ada yang mencapai ketuntasan belajar dan dinyatakan berhasil, ada juga yang belum mencapai ketuntasan belajar dan dinyatakan tidak berhasil.

Bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, maka mereka dimasukkan kedalam kelas klinik, yaitu sebuah kelas khusus yang diperuntukkan menangani siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dikelas ini, mereka akan diberi bimbingan belajar yang intensif tentang mata-mata pelajaran yang belum tuntas. Langkah ini merupakan upaya tindak lanjut (*follow up*) dari penilaian yang dilakukan setelah guru menyelesaikan beberapa kompetensi dasar.

Menurut teori pembelajaran, sebenarnya guru yang mengajar mata pelajaran itu dialah yang bertanggung jawab atas siswa yang menjadi anak asuhnya. Maka idealnya, penanganan terhadap siswa yang mengalami kegagalan atau mengalami kesulitan belajar menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan. Akan tetapi, jika ada upaya lain dari lembaga pendidikan berupa penanganan, misalnya melalui kelas klinik, maka hal itu merupakan suatu solusi yang dapat membantu guru, yang terpenting adalah masih ada keterlibatan guru yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar kesinambungan komunikasi antara siswa yang ditangani dengan guru yang bersangkutan dan juga dengan tim klinik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen evaluasi model countenance stake pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa evaluasi model countenance stake dapat membantu dalam

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran PAI, menilai kualitas pengajaran, mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar, menilai pengembangan karakter siswa, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, evaluasi model countenance stake dapat menjadi sarana yang efektif dalam menilai kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan. Evaluasi model countenance stake dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orangtua, dan komunitas Islam setempat. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, evaluasi model countenance stake dapat memberikan hasil evaluasi yang lebih akurat dan komprehensif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan, hasil evaluasi menggunakan model countenance stake dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan metode pengajaran, pengembangan materi ajar, dan pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, evaluasi model countenance stake dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan.

1. Perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru PAI di SMP N 2 Lempuing meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Perencanaan tersebut dibuat secara ideal, detail, sistematis dengan mengikuti prosedur yang memadai dalam pembelajaran yang efektif.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh ( komprehensif ) dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test* dan *follow up*.
3. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dilihat dari sudut proses. Penilaian dilakukan terhadap komponen-komponen penilaian, mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan penilaian proses pembelajaran. Evaluasi kemajuan pembelajaran ( hasil belajar ) siswa diukur melalui indikator kemampuan dan penguasaan siswa terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti pembelajaran, dan penilaian terhadap prose-proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran PAI di SMP N 2 Lempuing adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi diagnosik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Al Ma'arif, 1989)
- Zuhairini, et.al, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983)
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Aliyah, Riza Nur, An An Andari, and Suci Hartati. 2022. "EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNGGULAN DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN." 01(01): 370-81.
- Diklat, Balai, Keagamaan Denpasar, and Model Countenance Stake. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model." (1): 143-67.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Roni, Abdul, and Suci Hartati. 2022. "SISTEM MANAJEMEN KESISWAAN ( Studi Kasus Di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang )." 01(03): 755-63.
- Sarbanun, Achmad, Rina Setyaningsih, and Suci Hartati. 2022. "KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR." 01(01): 322-33.